

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CARBON EMISSION DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ameylia Geulis Sakina

ameyliag@gmail.com, Akuntansi, Universitas Islam 45

Yuha Nadhirah Qintharah

yuhanadhirah@gmail.com, Akuntansi, Universitas Islam 45

Nurlaila Maysaroh Chairunnisa

Nurlailamc89@gmail.com, Akuntansi, Universitas Islam 45

Purnama Putra

Akuntansi, Universitas Islam 45

Nurma Risa

Akuntansi, Universitas Islam 45

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Industrial, Basic Materials dan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Hasil dari pemilihan tersebut didapatkan sebanyak 127 sampel dengan metode unbalance data (data Perusahaan dan tahun tidak sama). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dengan program bantuan E-Views 12. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Green Accounting tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Corporate Social Responsibility tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dan Carbon Emission Disclosure tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memberi perbaikan yang lebih baik.

Kata Kunci : Green accounting; Corporate Social Responsibility; Carbon Emission Disclosure; Nilai Perusahaan

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND CARBON EMISSION DISCLOSURE ON COMPANY VALUE

Abstract

This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility, Environmental Disclosure and Profitability on Firm Value. This study uses quantitative methods and the type of data used is secondary data in the form of company financial reports. The population used in this study are consumer non-cyclicals sector companies in the food & beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The samples to be used in this study were selected based on purposive sampling method, so that a total of 105 samples were obtained from 21 companies in the consumer non-cyclicals sector of the food & beverage sub-sector during the 2018-2022 period. The data in this study were processed using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 23 program. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility has a negative and significant effect on Firm Value, Environmental Disclosure has a positive effect on Firm Value, Profitability with ROE proxy cannot moderate the relationship between Corporate Social Responsibility on Firm Value, Profitability with ROE proxy weakens the relationship between Environmental Disclosure on Firm Value.

Keyword : Green accounting; Corporate Social Responsibility; Carbon Emission Disclosure; Company's Value;

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor industry di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Negara Republik Indonesia dapat dikatakan sebagai negara industry, dikarenakan sektor industry di Indonesia merupakan kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kontribusi sektor industry dapat mencapai 17,84% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang jumlahnya setara Rp. 4,92 kuadriliun pada periode sama (Databoks.katadata.co.id, 2022). Oleh karena itu, sektor industry merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan dunia industry. Perkembangan industrialisasi yang diperkuat dengan teknologi dan inovasi menjadikan kunci penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Namun selain memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dampak negative juga dapat muncul sebagai dampak lainnya dari pembangunan sektor industry. Dengan peningkatan dari pembangunan mendorong adanya permintaan lahan baru yang mana hal ini menimbulkan pengurangan pada ketersediaan lahan terbuka (Mena et al., 2019). Tidak hanya pertumbuhan pembangunan yang memberikan dampak efek negative terhadap lingkungan, aktivitas produksi yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan efek negative juga terhadap polusi air, udara maupun tanah. Perusahaan yang memiliki kapasitas besar otomatis akan mempunyai limbah hasil produksi yang besar juga. Pengelolaan limbah akibat aktivitas produksi perusahaan yang melebihi kapasitas dan tidak sesuai standar akan mempengaruhi pencemaran terhadap tanah dan mampu mempengaruhi kualitas air juga. Bahkan, mesin yang digunakan apabila tidak sesuai standar bisa juga mempengaruhi kualitas udara.

Aktivitas produksi yang dilakukan sektor basic materials pastinya akan menghasilkan limbah produksi, sehingga pengelolaan limbah tersebut harus dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku, apabila pengelolaannya tidak memadai pastinya akan terjadi pencemaran lingkungan. Seperti kasus pencemaran limbah yang dilakukan oleh PT Kimu Sukses Abadi yang merupakan sebuah perusahaan dibidang percetakan yang melakukan produksi box karton dan box plastik yang diberikan sanksi administrasi dan penyegelan oleh PJ Bupati Bekasi dikarenakan pencemaran limbah B3 perusahaan tersebut. PT Kimu Sukses Abadi telah melakukan pembunagan limbah B3 yang mana hal tersebut dilakukan tanpa adanya izin dan tidak lengkapnya perizinan untuk pelaksanaan pengelolaan limbah yang optimal juga belum didapatkannya perizinan yang lengkap yang sudah dimiliki oleh Perusahaan tersebut sehingga, dengan segera pemerintah kabupaten Bekasi mengirimkan surat dalam bentuk peringatan juga perintah untuk penyegelan karena tidakkan tersebut (Bekasikab.go.id, 2022). Dampak dari pembuangan limbah yang tidak sesuai ini memperburuk saluran-saluran drainase masyarakat sekitar bahkan sampai mencemari kali Sadang.

Pada tahun 2021,berita mengenai Teluk Jakarta yang tercemar Paracetamol pernah meramaikan media social pada saat itu. Berita tersebut pertama kali dimuat oleh laman jurnal sciencedirect.com dan diusut oleh Humas Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta. (detikhealth.com, 2021). Sampel air laut yang didapatkan dan diambil oleh Dinas Lingkungan Hidup dari dua lokasi yakni angke dan ancol, terindikasi terdapat pencemaran paracetamol. Dari hasil pengujian tersebut namun, belum dapat diketahui penyebab juga pelaku dari pencemaran yang terjadi pada lingkungan di Teluk Jakarta tersebut. Dugaan pada tahap awal ini mencurigai adanya limbah dari rumah sakit dan industry farmasi yang menjadi penyebab dari terdapatnya kandungan paracetamol yang berasal dari ekresi konsumsi Masyarakat yang berlebihan. Selain itu, kejadian ini juga tidak luput dari kecurigaan adanya kebocoran dari industry farmasi yang menyebabkan kemungkinan terjadinya pencemaran (Dpr.go.id, 2021). Dampak dari penemuan paracetamol di Teluk Jakarta tersebut meningkatkan resiko pencemaran air dilingkungan tersebut yang bisa saja berdampak untuk jangka waktu yang lama. Dalam kasus ini, para perusahaan sector tersebut seharusnya memiliki instalasi pengelolaan limbah yang baik bagi aktivitas produksinya. Perusahaan yang baik akan mencerminkan pengelolaan aktivitas produksi yang terintegrasi dan memikirkan kepentingan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu banyak perusahaan dalam menanggulangi limbah akibat produksinya akan mengeluarkan biaya lingkungan yang bisa meminimalisir pemancaran yang timbul. Kinerja perusahaan tidak hanya sebatas kinerja keuangan saja. Namun, ada hal lain yang diperlukan untuk menciptakan kinerja perusahaan yang baik seperti perhatian terhadap pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan serta biaya lingkungan (Salsa & Tohir pohan, 2022). Perusahaan yang baik mampu mengelola aktivitas keuangan dan non keuangannya dengan baik demi tercapainya nilai perusahaan sebagai keberlangsungan perusahaan tersebut (Erlangga et al., 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menyikapi permasalahan non keuangan yaitu lingkungan tersebut dan tetap meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dengan menerapkan konsep Green Accounting pada laporan keuangannya sebagai upaya dalam mengungkapkan aspek lingkungannya.

Teknik untuk mengakui, melakukan pengukuran nilai, pencatatan, melakukan ringkasan, melakukan pelaporan juga melakukan pengungkapan atas informasi terkait dengan objek, transaksi, nilai peristiwa juga akibat dari aktivitas ekonomi, social dan lingkungan dalam Perusahaan kepada Masyarakat juga lingkungan termasuk Perusahaan itu sendiri dalam satu kesatuan laporan informasi akuntansi yangmana hal ini memberikan manfaat bagi seluruh pemakai dalam kegiatan pengambilan Keputusan dan penilaian Keputusan ekonomi dan non ekonomi merupakan definisi dari *green accounting* (Gustinya, 2022). Menurut Melawati & Rahmawati (2022) mengatakan bahwa ketika perusahaan melakukan kegiatan Green

Accounting, dalam melaksanakan penyediaan barang dan jasa pada konsumen diperlukan adanya penanggung biaya yang dilakukan oleh Perusahaan bersamaan dengan hal tersebut.

Dengan melampirkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan diharapkan mampu memberikan peningkatan pada nilai Perusahaan Dimana hal ini membuat terdapatnya pengaruh antara keunggulan kompetitif yang kemudian mampu digunakan sebagai salah satu cara untuk peningkatan laba Perusahaan yang secara tidak langsung mendorong peningkatan pada nilai perusahaan (Pasaribu et al., 2023). Biaya-biaya yang dimasukkan dan diperhitungkan dalam Green Accounting terdiri dari biaya preventif dan biaya yang ditimbulkan dari dalam Perusahaan yakni berasal dari kegiatan produksi maupun operasional Dimana kegiatan tersebut memberikan dampak pada lingkungan juga Masyarakat disekitar Perusahaan (Rahmadhani et al., 2021).

Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mencerminkan pertanggung jawaban sosial (social responsibility) kepada seluruh stakeholder. Sehingga dengan di berlakukannya kewajiban-kewajiban sosial tersebut dapat memberikan citra yang positif bagi perusahaan dan tidak merugikan kepentingan stakeholder. Perusahaan yang memikirkan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut pastinya tidak hanya akan mengejar laba saja, melainkan akan memikirkan pertanggung jawaban atas sosial dan lingkungan sekitar dengan menerapkan Corporate Social Responsibility. Perusahaan yang menerapkan Corporate Social Responsibility mampu memberikan pandangan positif dari Masyarakat dan juga lingkungan sekitar. Sehingga, menurut Firmansyah et al., (2020) mengungkapkan bahwa CSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan pertanggung jawaban moral perusahaan tersebut bagi para strategic-stakeholdersnya.

Menurut Rusmana & Purnaman (2020) Salah satu isu CSR yang sedang menjadi perbincangan seluruh dunia adalah Global Warming. Global Warming terjadi dikarenakan adanya kejadian suhu yang berubah pada permukaan bumi yangmana menyebabkan kerusakan lingkungan, dan banyak bencana yang terjadi. Meningkatnya aktivitas industry yang dilakukan oleh para perusahaan merupakan salah satu dampak dari pemanasan global yang menimbulkan emisi karbon. Emisi karbon dapat terjadi akibat hasil pembakaran bahan bakar fosil yang biasanya dihasilkan dari kegiatan seperti industry rumah tangga, manufaktur, pertambangan, transportasi, pemanas dan produksi energi untuk konsumsi barang dan jasa (Rangga & Kristanto, 2023). Menurut greennetwork.id (2022) sector kesehatan berpartisipasi sebagai salah satu penyumbang emisi karbon dimana sektor ini saja menyumbang juga bertanggungjawab sebesar sekitar 4-5% dari emisi karbon global. Walaupun sector healthcare hanya berkontribusi sedikit dalam menyumbang emisi karbon global, tetapi diharapkan mampu meminimalisnya dengan cara bertransisi menggunakan energi bersih yang ramah lingkungan untuk keseimbangan lingkungan yang lebih baik. Maka dari itu perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab lingkungan mereka dengan melaporkan Corporate Social Responsibility (CSR) mereka, termasuk apa saja tindakan mereka atas Carbon Emission Disclosure untuk mengurangi emisi karbon.

Sebuah perusahaan mempunyai nilai yang mampu melihat secara garis besar asset apa saja yang dimiliki perusahaan dan bagaimana kinerja manajemen dalam pengelolaan asset tersebut dengan maksimal sebagai cara untuk meningkatkan kekayaan perusahaan. Menurut Dzikir et al., (2020) mengatakan dalam rangka mengembangkan perusahaan dibutuhkan aspek mempertahankan keunggulan bisnisnya yang selalu berusaha dalam meningkatkan nilai perusahaan, dimana investor sangat tertarik dengan nilai dari sebuah Perusahaan karena hal ini merupakan salah satu indicator yang penting. Keberlangsungan Perusahaan sendiri bergantung pada salah satu aspek penting yakni nilai Perusahaan, hal ini disebabkan karena nilai Perusahaan yang mengalami peningkatan memberikan cerminan bahwa akan terjadi peningkatan yang signifikan pula pada kekayaan pemegang saham. Hal ini karena dengan kenaikan harga saham karena adanya peningkatan kinerja Perusahaan di masa kini dan juga

dimasa yang akan datang. Oleh karena itulah kepercayaan investor sangat dipengaruhi oleh tinggi juga rendahnya nilai Perusahaan tersebut (Melawati & Rahmawati, 2022). Oleh karena itu dengan pengungkapan akuntansi hijau, CSR dan CED diharapkan akan mampu menaikkan nilai perusahaan sehingga para investor akan bertambah dan memberikan kepercayaan terhadap para stakeholder.

Adanya motivasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dikarenakan terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu yaitu pada variable Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Carbon Emission Disclosure. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Erlangga et al., (2021) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan green accounting terhadap nilai Perusahaan. Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Melawati & Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara green accounting terhadap nilai Perusahaan. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putri & Mardenia (2019) diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara CSR terhadap nilai Perusahaan. Kemudian, hal lainnya ditemukan oleh Dzikir et al (2020) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CSR dengan nilai Perusahaan. Yang mana penelitian ini juga bersifat sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusmana dan Purnaman, 2020) yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara pengungkapan karbon terhadap nilai Perusahaan. Dimana penelitian ini mereplikasi penelitian Melawati dan Rahmawati (2022) yang mana berbeda pada analisis regresinya, yang menggunakan regresi data panel sementara peneliti terdahulu menggunakan regresi berganda. Selain itu juga, penelitian ini akan menambahkan variabel pengungkapan emisi karbon sebagai variabel independent. Juga terdapat perbedaan pada pengukuran variabel green accounting yang mana pada penelitian ini akan menggunakan biaya lingkungan. Sementara untuk mengukur CSR akan menggunakan indeks GRI 4 untuk mengukurnya namun, peneliti terdahulu menggunakan indeks GRI 3.1. Pengungkapan CSR melalui GRI 3.1 terdiri dari 7 kategori dengan 78 item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan GRI G4 terdapat 91 item dengan dua pengungkapan standar yang terdiri dari umum dan khusus. Pengungkapan yang wajib untuk dilakukan pelaporannya kepada stakeholder yang mana hal ini memiliki keterkaitan dengan elemen dan pedoman objektif dari GRI G4 merupakan pengungkapan GRI G4 standar umum. Kemudian, untuk pengungkapan standar khusus terbagi menjadi tiga indikator yang krusial yakni, pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan social. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali seberapa besar pengaruh green accounting, corporate social responsibility dan carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan pada sektor industrials, basic material dan healthcare yang terdaftar di BEI 2019-2022, sehingga dapat diketahui biaya-biaya serta kinerja lingkungan dan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Legitimasi

Menurut Mustofa et al., (2020) menyatakan bahwa teori legitimasi mampu membuat perusahaan dalam rangka melakukan pengembangan dalam Perusahaan di masa depan Perusahaan cenderung menggunakan aspek kinerja yang berdasarkan pada legitimasi karena dianggap penting. Aktivitas ini merupakan salah satu bentuk Perusahaan dalam melaksanakan teori legitimasi dimana teori ini merupakan teori yang terdapat dalam kerangka teori ekonomi politik yang mempunyai dampak pada Masyarakat yang kemudian bisa menentukan alokasi sumber daya keuangan dan lainnya. Dalam hal ini, para perusahaan yang memikirkan kinerja perusahaan nya dalam jangka panjang akan memikirkan masyarakat sebagai bagian dari

organisasi dalam memastikan bahwa kinerja perusahaan sudah diterima secara sosial. Dalam teori legitimasi, penerapan nilai-nilai social secara konsisten harus ditunjukkan oleh para organisasi secara terus-menerus (Salsa & Tohir pohan, 2022). Maka dari itu laporan perusahaan dapat mengungkapkannya.

2. Teori Stakeholder

Pendapat tentang perusahaan bukan merupakan sebuah entitas yang hanya melakukan pelayanan bagi dirinya sendiri adalah pandangan dari teori Stakeholder. Oleh karena itu harus memprioritaskan kepuasan dan kompensasi bagi semua pemangku kepentingannya selama kegiatan produksi dan operasional, hal ini memastikan manfaatnya didistribusikan secara merata dan semua pihak menerima bagian yang seharusnya (Rahmadhani et al., 2021). Teori stakeholder merupakan peran para stakeholder yang dapat mempengaruhi kesinambungan sebuah perusahaan (Melawati & Rahmawati, 2022). Dalam hal ini peran para stakeholder untuk suatu perusahaan saling mempengaruhi satu sama lain, diantaranya hubungan yang dimiliki para perusahaan dan stakeholder akan didasari kepada rasa kepercayaan dan kinerja yang jelas, sehingga dapat memberikan manfaat dan menguntungkan kedua belah pihak.

METODE

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini karena sebuah metode adalah sebuah hal yang wajib terdapat dalam sebuah penelitian. Fenomena yang diamati akan memberikan kemampuan bagi peneliti menarik Kesimpulan yang tepat dimana hal ini sangat bergantung pada pemilihan populasi, sehingga populasi yang dipilih harus tepat agar sesuai. Populasi yang diteliti adalah perusahaan sektor industrials, basic material dan healthcare yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tahun 2019 – 2022. Terdapat 193 perusahaan yang menjadi populasi dalam periode tahun 2019 hingga 2022 yang merupakan periode penerbitan laporan terbaru supaya data yang digunakan representative dengan kondisi terkini. sampel penelitian yang akan digunakan adalah metode purposive sampling.

Peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber data dalam penelitian ini sehingga tidak dilakukan pengukuran secara langsung dilapangan. Akan tetapi, sumber data didapatkan melalui akses laporan pada wabsiter terkait. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui perusahaan sektor industrial, basic materials dan healthcare yang terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui url www.idx.co.id periode 2019 – 2022 dan laporan keberlanjutan (sustainability report) yang diungkapkan perusahaan sektor Industrial, Basic Materials dan Healthcare melalui laman website perusahaan tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Regresi data panel merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, regresi data panel digunakan dalam melakukan teknis analisis data dengan cara melaksanakan pengujian statistic yang dibantu dengan aplikasi eviews 12. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang dipakai dalam pengujian hipotesis yangmana tujuannya untuk mengestimasi atau melakukan perhitungan secara kuantitatif tentang berbagai factor terhadap variabel terikat. Data tersebut diuji dengan tahapan uji statistic deskriptif, metode estimasi

regresi data panel, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini deskripsi obyek penelitian adalah gambaran singkat dari data-data yang dilaporkan perusahaan dan digunakan sebagai obyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sector Industri, Basic Materials dan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan website perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Berikut adalah proses pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Perusahaan sektor basic materials, consumer non cyclicals dan healthcare yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2022 | 193 |
| Jumlah data sampel perusahaan sektor basic materials, consumer non cyclicals dan healthcare yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2022 | 772 |
| Perusahaan sektor basic materials, consumer non cyclicals dan healthcare yang tidak menyediakan laporan tahunan yang lengkap tahun 2019-2022 | (228) |
| Perusahaan sektor basic materials, consumer non cyclicals dan healthcare yang tidak menggunakan mata uang Rupiah di laporan keuangannya | (40) |
| Perusahaan sektor basic materials, consumer non cyclicals dan healthcare yang tidak lengkap datanya untuk pemenuhan kebutuhan data penelitian | (377) |
| Jumlah Sampel Akhir | 127 |

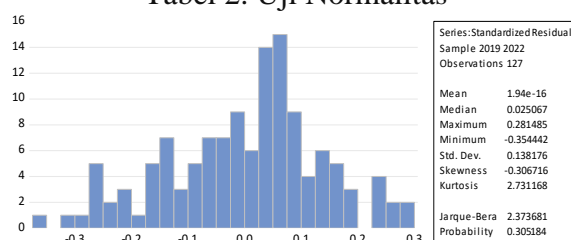
Sumber : Data diolah (2023)

Dari hasil table 1 diatas diketahui bahwa total perusahaan yang berada pada sector yang dipilih adalah 193 perusahaan kemudian, dikalikan dengan 4 tahun penelitian maka, total perusahaan adalah 773. Terdapat 228 perusahaan yang tidak menyediakan laporan secara lengkap sehingga, mengurangi jumlah sampel, terdapat 40 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dan terdapat 377 perusahaan yang tidak lengkap datanya untuk penelitian ini. Sehingga, total sampel akhir dalam penelitian ini adalah 127 sampel perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 2. Uji Normalitas



Sumber : Output e-views (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji jarque-bera menunjukkan hasil nilai probability sebesar $0,305184 > 0,05$. Maka dari itu uji normalitas berdistribusi secara normal maka, dapat digunakan untuk

diolah pada tahapan selanjutnya. Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji Multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

| | GA | CSR | CED |
|-----|----------|----------|----------|
| GA | 1.000000 | 0.030255 | 0.114422 |
| CSR | 0.030255 | 1.000000 | 0.686117 |
| CED | 0.114422 | 0.686117 | 1.000000 |

Sumber : Output e-views (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0.80. Hal ini menandakan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang melebihi nilai 0.80. Sehingga data tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas. Selanjutnya, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji yang dilakukan:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.117444 | 0.016165 | 7.265303 | 0.0000 |
| GA | -0.099557 | 0.067613 | -1.472457 | 0.1435 |
| CSR | 0.058746 | 0.078010 | 0.753050 | 0.4529 |
| CED | -0.052744 | 0.048818 | -1.080423 | 0.2821 |

Sumber : Sumber : Output e-views (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji glesjer dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability dari variabel green accounting yang diprosikan menjadi biaya lingkungan sebesar 0.1435 > dari 0.05. Nilai sebesar 0.4529 > 0.05 merupakan nilai untuk variabel CSR, dan variabel CED mempunyai nilai sebesar 0.2821 > 0.05. Sehingga, seluruh nilai variabel independent dalam penelitian ini mempunyai nilai probability lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini melalui beberapa tahapan dimana tahapan ini melewati beberapa pelaksanaan pengujian yang dilakukan agar bisa melakukan penentuan pada model yang paling tepat untuk dipakai. Uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier adalah pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji chow yang dilakukan:

Tabel 5. Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|-------------------|-----------|---------|--------|
| Period F | 1.750109 | (3,120) | 0.1605 |
| Period Chi-square | 5.438471 | 3 | 0.1424 |

Sumber : Output e-views (data diolah, 2023)

Berdasarkan uji chow pada tabel diatas, menunjukkan hasil nilai probability periode chi-

square sebesar $0,1424 > 0,05$. Dari hasil diatas diketahui bahwa H_0 diterima yangmana hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang tepat digunakan adalah common effect model. Selanjutnya, adalah uji hausman dimana hasilnya adalah berikut ini:

Tabel 6. Uji Hausman
 Correlated Random Effects - Hausman Test

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---------------|-------------------|--------------|--------|
| Period random | 5.250327 | 3 | 0.1544 |

Sumber : Output e-views (data diolah, 2023)

Sementara pada uji hausman, nilai probabilitynya adalah $0.1544 > 0.05$ dari tabel yang diolah. Dimana nilai ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya model yang tepat dalam pengujian ini adalah random effect model (REM). Tahapan terakhir dalam pemilihan model adalah uji Langrage Multiplier. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 7. Uji Langrage Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 102.0140 (0.0000) | 0.022178 (0.8816) | 102.0362 (0.0000) |
| Honda | 10.10020 (0.0000) | 0.148923 (0.4408) | 7.247224 (0.0000) |
| King-Wu | 10.10020 (0.0000) | 0.148923 (0.4408) | 2.815025 (0.0024) |
| Standardized Honda | 10.62970 (0.0000) | 0.669804 (0.2515) | 3.580184 (0.0002) |
| Standardized King-Wu | 10.62970 (0.0000) | 0.669804 (0.2515) | 0.701203 (0.2416) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 102.0362 (0.0000) |

Sumber: Output e-views (data diolah, 2023)

Dari hasil pengujian langrange nilai ditunjukkan dari nilai Breusch-Pagan yakni sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dari hasil ini diketahui bahwa model yang tepat adalah random effect model.

Analisis Regresi Data Panel

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Dimana model yang dipilih adalah model REM (*Random Effect Model*). Berikut adalah hasil dari regresi data panel:

Tabel 8. Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.493240 | 0.026952 | 18.30094 | 0.0000 |
| GA | 0.092055 | 0.112730 | 0.816593 | 0.4157 |
| CSR | -0.111380 | 0.130065 | -0.856338 | 0.3935 |
| CED | -0.115828 | 0.081393 | -1.423072 | 0.1572 |

Sumber : Output e-views (data diolah, 2023)

$$NP = \alpha + \beta_1GA - \beta_2CSR - \beta_3CED + e$$

$$NP = 0.493239930033 + 0.0920546459012GA - 0.111379584595CSR - 0.115827919713CED$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta bernilai positif sebesar 0.493239930033. Dalam hal ini memiliki arti bahwa apabila variabel independent dianggap bernilai konstan, maka nilai tobin's q sebesar 0.493239930033. Nilai koefisien green accounting yang diprosikan oleh biaya lingkungan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.0920546459012. Dimana hal ini menerangkan apabila kenaikan biaya lingkungan sebesar 1%, maka konstanta tobin's q akan mengalami kenaikan sebesar 0.0920546459012 dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel corporate social responsibility dan carbon emission dalam keadaan konstan. Nilai koefisien corporate social responsibility menunjukkan hasil negative sebesar 0.111379584595. Dimana hal ini menerangkan apabila kenaikan corporate social responsibility sebesar 1% maka konstanta tobin's q akan mengalami penurunan sebesar 0.111379584595 dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel green accounting dan carbon emission disclosure konstan. Nilai koefisien carbon emission disclosure menunjukkan hasil negative sebesar 0.115827919713. Dimana hal ini menerangkan apabila kenaikan carbon emission sebesar 1% maka konstanta tobin's q akan mengalami penurunan sebesar 0.115827919713 dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel green accounting dan corporate social responsibility.

Uji Hipotesis

Dalam pengujian ini terdapat 3 pengujian yang dilakukan yakni, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Uji yang pertama adalah koefisien determinasi dilanjutkan dengan uji F lalu, uji t. Berikut adalah hasil dari uji tersebut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.065118 |
| Adjusted R-squared | 0.042316 |
| S.E. of regression | 0.139850 |
| F-statistic | 2.855817 |
| Prob(F-statistic) | 0.039920 |

Sumber : Output e-views (data diolah, 2023)

Dikethui bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0.042316 maka dapat disimpulkan

bahwa dalam 0,042316 atau 4,23%, hal ini dapat dilihat pada tabel 9. Dimana artinya, variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ukuran green accounting, corporate social responsibility dan carbon emission disclosure, sedangkan sisanya 95,77% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lainnya diluar variabel penelitian ini.

Ditunjukkan bahwa nilai F-Statistik sebesar 2.855817 dengan probability sebesar 0.039920. Hasil ini dapat dilihat dari tabel 9. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa probability F-statistik sebesar $0.039920 < 0.05$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut adalah seluruh variabel independent mampu mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini yakni nilai Perusahaan. Sementara, untuk hasil uji t:

Tabel 10. Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.493240 | 0.026952 | 18.30094 | 0.0000 |
| GA | 0.092055 | 0.112730 | 0.816593 | 0.0157 |
| CSR | -0.111380 | 0.130065 | -0.856338 | 0.3935 |
| CED | -0.115828 | 0.081393 | -1.423072 | 0.1572 |

Sumber : Output e-views (data diolah, 2023)

Dari hasil table 10 diatas, berikut adalah penjelasan masing masing variable dalam uji t:

1. Berdasarkan tabel 10, variabel green accounting yang diproksikan oleh biaya lingkungan menunjukkan bahwa nilai t-statistic sebesar 0.816593 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.97912 dan nilai probability sebesar $0.0157 > 0.05$. Maka dari itu nilai t-statistik $< t_{tabel}$ dan probability $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel green accounting mampu berpengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Berdasarkan tabel 10, menunjukkan hasil dari corporate social responsibility dimana nilai t-statistik sebesar $-0.856338 < 1.97912$ dan probability sebesar $0.3935 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa t-statistik $<$ dari t-tabel dan probability lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap nilai Perusahaan sehingga hal ini menyebabkan penolakan pada hipotesis kedua (H2).
3. Berdasarkan tabel 10, variabel carbon emission disclosure memperlihatkan hasil nilai t-statistic sebesar -1.423072 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.97912 dan probability sebesar 0.1572 lebih besar dari 0,05, maka t-statistik $<$ t-tabel dan probability $> 0,05$ sehingga variabel carbon emission disclosure tidak berpengaruh secara individual terhadap nilai Perusahaan dimana hal ini membuat hipotesis ketiga (H3) ditolak).

Pembahasan

Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil statistik diketahui bahwa *green accounting* yang diproksikan dengan biaya lingkungan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena belum semua masyarakat menyadari pentingnya pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga, akan menunjukkan berapa besar nominal yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk lingkungan. Pengeluaran ini selain untuk menunjukkan seberapa besar tanggungjawab perusahaan juga untuk membangun citra perusahaan terhadap masyarakat. Asumsinya semakin baik citra perusahaan dimata masyarakat maka, akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh teori legitimasi bahwa perusahaan wajib untuk bertanggungjawab terhadap lingkungannya.

Sehingga, hal ini mampu dibuktikan bahwa green accotuning mampu mempengaruhi citra perusahaan. Akan tetapi, belum semua pihak merasa bahwa perusahaan dengan tanggung

jawab yang baik merupakan perusahaan yang nilai perusahaannya juga bagus. Ada banyak factor lain yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat yang dianggap oleh masyarakat lebih mampu menyebabkan peningkatan signifikan. Sehingga penelitian ini konsisten dengan penelitian (Sumiati, 2021) yang menemukan pengaruh terhadap keduanya yakni green accounting terhadap nilai perusahaan namun, penemuan ini tidak konsisten dengan temuan (Sugiyarti et al., n.d.) dimana dijelaskan bahwa Green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

CSR tidak mampu mempengaruhi nilai sebuah perusahaan dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang menjalankan hal tersebut sebagai upaya pemenuhan aturan yang berlaku. Sejalan dengan pelaksanaan program-program pertanggung jawaban sosial Perusahaan, hal ini secara tidak langsung mampu menyebabkan peningkatan citra perusahaan baik itu dimata masyarakat maupun pemegang saham, selain itu juga penerapan tanggung jawab social Perusahaan mampu menyebabkan ketahanan pada keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan stakeholder dimana hubungan baik ini dapat membantu kelancaran bisnis perusahaan. Namun, pada penerapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam jangka panjang sehingga tidak dalam jangka pendek dapat segera dirasakan manfaatnya oleh investor sementara investor terkadang hanya mencari manfaat sesegera mungkin dalam melakukan investasi. Investor ada yang mempunyai pendapat lain pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang secara umum, perusahaan mengukapkan tanggung jawab sosial perusahaan mereka sebagai bagian dari iklan atau citra positif yang dimana mengelak dalam memberikan informasi yang berkaitan. Maka dari itu, tidak memberikan keuntungan kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan tersebut tidak dapat menarik investor untuk menanamkan modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mardenia (2019) bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan rendahnya pengungkapan corporate social responsibility yang diungkapkan perusahaan pada laporan tahunan perusahaan. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan mengenai kewajiban perusahaan dalam pengungkapan CSR yang tertuang pada PP No.47 tahun 2012, tetapi masih banyak perusahaan yang belum melaporkannya.

Selain itu, CSR merupakan bentuk tanggungjawab yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang sesuai dengan teori legitimasi. Dijelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab yang harus dipenuhi terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, pelaksanaan program CSR dilakukan karena adanya aturan yang mewajibkan oleh perusahaan untuk melakukan tanggung jawab tersebut. Sehingga, bisa jadi dalam pelaksanaannya dilakukan hanya untuk memenuhi tanggungjawab. Pada akhirnya, hal ini tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria, et al., (2018).

Carbon Emission Disclosure tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi karbon di Indonesia belum banyak diungkapkan oleh perusahaan Indonesia. Hal inilah yang menjadi salah satu factor yang menjadi penyebab tidak berpengaruhnya CED terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratami & Aryati (2023) yang menjelaskan bahwa carbon emission disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Rusmana & Purnaman (2020) menerangkan bahwa respon pasar terhadap pengungkapan emisi karbon dapat menunjukkan bahwa informasi tersebut merupakan factor yang krusial dalam memprediksi keberlanjutan suatu perusahaan sehingga semakin banyak informasi emisi karbon yang diungkapkan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa carbon emission disclosure tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan,

yang berarti bahwa para perusahaan yang berkontribusi terhadap emisi yang dihasilkan dari kegiatan produksinya tidak akan mengganggu kinerja suatu perusahaan tersebut, sehingga ada tidaknya informasi pengungkapan emisi yang dihasilkan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan dan bukan merupakan informasi yang dianggap krusial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai green accounting, corporate social responsibility dan carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan. Terdapat 40 perusahaan sektor industrial, basic material dan healthcare yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022 yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga menghasilkan 127 sampel untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh antara green accounting terhadap nilai Perusahaan. Tidak terdapat pengaruh antara CSR terhadap nilai Perusahaan. Tidak terdapat pengaruh antara CED terhadap nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. (2007). *"Teori Akuntansi"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Agus, Widarjono. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Apriandi, D., Mardika, I. H., & Astuti, T. B. (2022). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2(2), 99–115.
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 226–237. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Bekasikab.go.id. (2022). Pj Bupati Dani Ramdan Tindak Tegas Pabrik Pembuang Limbah ke Kali Sadang. *Bekasikab.Go.Id*. <https://www.bekasikab.go.id/pj-bupati-dani-ramdan-tindak-tegas-pabrik-pembuang-limbah-ke-kali-sadang>
- Databoks.katadata.co.id. (2022). *Sektor Industri Jadi Penopang Terbesar Ekonomi RI Kuartal II 2022*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/05/sektor-industri-jadi-penopang-terbesar-ekonomi-ri-kuartal-ii-2022>
- detikhealth.com. (2021). *Akhirnya Terungkap, Ini Sumber Pencemaran Paracetamol di Teluk Jakarta*. Detikhealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5802929/akhirnya-terungkap-ini-sumber-pencemaran-paracetamol-di-teluk-jakarta>
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252–3262. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>

- Dpr.go.id. (2021). *Atasi Limbah Farmasi, DPR Dorong Pemerintah Segera Ambil Langkah Nyata*. Dpr.Go.Id.
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/35160/t/javascript;>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Dzikir, A. N., Syahnur, & Tenriwaru. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Atma Jaya Accounting Research*, 3(2), 219–235. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.35129/ajar.v3i02.134>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Firmansyah, D., Surasni, N. ketut, & Pancawati, S. (2020). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(1), 163–178.
- greennetwork.id. (2022). *Menilik Ancaman Krisis Iklim terhadap Kesehatan Manusia Bersama Dokter Fithriyyah*. Green Network.
<https://greennetwork.id/unggulan/menilik-ancaman-krisis-iklim-terhadap-kesehatan-manusia-bersama-dokter-fithriyyah/>
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688>
- Hamidi. (2019). *Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 6(2), 23–36.
- Herman. (2018). Manfaat Corporate Social Responsibility oleh Stakeholder Primer dan Sekunder (Studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau) Herman Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2(2), 264–277.
- Kurnia, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

- Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59>
- Linda, E. N., & Shanti, S. (2022). Keterkaitan Stakeholders Melalui Beberapa Faktor terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 125–140. <https://doi.org/10.35138/organum.v5i2.202>
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan : Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–25.
- Mena, T. D., Tyas, W. P., & Budiati, R. E. (2019). Kajian Dampak Lingkungan Industri Terhadap Kualitas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7, 156–171.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>
- Nur'aqil, A. N., & Rohman, F. (2022). Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Program TJSL PT Angkasa Pura II (PERSERO) Periode 2021). *Journal Development Economic and Studies*, 1(1), 142–147. <https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/view/5/14>
- Pasaribu, A., Simamora, L., & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 69–77.
- Pratami, R. D., & Aryati, T. (2023). ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL, CARBON EMISSION DISCLOSURE DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1309–1318.
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ILMIAH WAHANA AKUNTANSI*, 14(2), 156–169.
- Qinjarah, Y. N., & Utami, F. L. (2023). Determinants on Environmental Disclosure Moderating by Integrated Corporate Governance (ATT). *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 5(1Sp), 22–37. <https://doi.org/10.34306/att.v5i1sp.308>
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 132–146.
- Ramadhan, R. T., Ermaya, H. N. L., & Wibawaningsih, E. J. (2021). DETERMINASI PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 450–464.
- Rangga, E. N. S., & Kristanto, S. B. (2023). Pengungkapan emisi karbon, biaya csr, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 67–87.

- Rokhayati, I., Wahyuningsih, E. S., & Kurniawan, S. A. (2021). Bagaimana Mengukur Nilai Perusahaan Dari Faktor Internal Perusahaan? Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal MONEX*, 10, 174–183.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1563/1577>
- Salsa, S. K., & Tohir pohan, H. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 283–292. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14144>
- Saputra, D., Dwi, R. C., & Yulita, R. H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i1.641>
- Sari, K. H. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 222–228. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p16>
- Stacia, E., & Juniarti. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.559>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 21–39.
- Sugiyarti, L., Asmilia, N., & Hanah, S. (n.d.). *NILAI PERUSAHAAN: ARUS KAS OPERASIONAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND GREEN ACCOUNTING*.